

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil wawancara langsung kepada pihak terkait dari para pedagang KWK Kayutangi tentang pengelolaan manajemen modal kerja dari Pembiayaan Mikro 25 iB, maka dapat disimpulkan yang berkaitan dengan pembahasan yang dianggap perlu untuk dikemukakan pada akhir penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar Responden, 5 Responden mengatakan dapat melakukan manajemen pengelolaan modal kerja dengan pembiayaan yang di salurkan oleh Bank Rakyat Indonesia syariah yaitu Pembiayaan Mikro 25 iB untuk meningkatkan kualitas dan usaha para pedagang yang ada di KWK Kayutangi. Apabila terjadi gangguan pada dagangan mereka maka uang dari pinjaman itu akan digunakan untuk membantu para pedagang bangkit dalam mengelola usahanya. Tapi setelah penulis teliti ternyata hanya 3 orang responden yang sesuai menjalankan manajemen pengelolaan modal kerja dengan baik sedangkan 2 orang responden lain tidak menjalankan manajemen pengelolaan modal kerja dengan baik seperti menyalahgunakan Pembiayaan Mikro 25 iB dengan membiayai anak sekolah dan keperluan lainnya.

2. Kendala yang di hadapi dalam penyaluran produk usaha mikro 25 iB kepada masyarakat yang pertama Lama menunggu waktu pencairan dana, yang kedua Bank meminta nota-nota pembelian barang.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak bank dalam melakukan proses Pembiayaan Mikro 25 iB mengikuti peraturan yang sudah di buat dalam kesepakatan awal, sebaiknya pihak bank menetapkan waktu yang bisa di tepati.
2. Disarankan kepada Nasabah atau para pedagang KWK Kayutangi agar kiranya menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan tujuan pertamanya untuk modal usaha sehingga pihak bank dan nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan yang sesuai.